

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pakan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan ternak baik untuk hidup pokok, pertumbuhan, reproduksi dan produksi. Tiga faktor penting dalam kaitan penyediaan hijauan bagi ternak ruminansia adalah ketersediaan pakan harus dalam jumlah yang cukup, mengandung nutrisi yang baik dan berkesinambungan sepanjang tahun. Ketersediaan hijauan umumnya berfluktuasi mengikuti pola musim, dimana produksi hijauan melimpah dimusim hujan dan sebaliknya terbatas dimusim kemarau. Untuk mengatasi hal tersebut biasanya peternak mengatasinya dengan pemberian limbah pertanian antara lain tanaman jagung.

Pakan komplit (*Complete Feed*) merupakan kumpulan bahan-bahan pakan termasuk hijauan atau limbah pertanian dan konsentrat yang telah dihitung bagiannya, diproses dan dicampur menjadi satu kesatuan, diberikan secara bebas pada ternak ruminansia memasok nutrisi yang dibutuhkan ternak. Keuntungan pembuatan pakan lengkap antara lain meningkatkan efisiensi dalam pemberian pakan dan menurunnya sisa pakan, hijauan yang palatabilitas rendah setelah dicampur dengan konsentrat dapat mendorong meningkatnya konsumsi, untuk membatasi konsumsi konsentrat (karena harga konsentrat mahal), mudah dalam pencampuran antara konsentrat dan hijauan, serta memudahkan ternak menjadi kenyang (Yani, 2001).

Pengolahan pakan merupakan kegiatan untuk mencampur bahan pakan menjadi pakan tunggal atau campuran menjadi bahan pakan baru atau pakan olahan. Bahan pakan baru yang dihasilkan dari proses pengolahan diharapkan

mengalami peningkatan kualitas dan dapat memperpanjang waktu simpan (preservasi). Salah satu bentuk pengolahan yang dapat meningkatkan kualitas daya simpan pakan yaitu silase.

Konsep teknologi silase yang dikembangkan selama ini masih bersifat silase tunggal (*single silage*). Dalam praktek di lapangan, konsep silase ini cukup terkendala karena membutuhkan banyak tempat dalam penyimpanannya dan silase yang dihasilkan jika diberikan kepada ternak hanya memenuhi 30-40% kebutuhan nutrisi ternak. Karena itu, perlu aplikasi silase pakan komplit yang dapat meminimalisir permasalahan tersebut. Salah satu pakan yang dimanfaatkan adalah limbah pertanian yaitu jerami jagung.

Kendala utama dari pemanfaatan jerami jagung adalah rendahnya palatabilitas dan kadar serat kasar yang tinggi yang menyebabkan daya cerna rendah. Kualitas pakan yang rendah inilah juga menjadi kendala utama pemanfaatan jerami jagung oleh peternak dalam memanfaatkan sebagai pakan ternak. Upaya untuk mengantisipasi kelemahan jerami jagung dapat dilakukan dengan penambahan sumber protein dan diolah menjadi pakan komplit, salah satunya ialah pembuatan silase ransum komplit. Sehubungan dengan kondisi tersebut, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui konsumsi dan pencernaan selulosa, hemiselulosa, dan lignin silase ransum komplit berbasis biomasa jagung dan daun gamal.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana kandungan selulosa, hemiselulosa, dan lignin silase ransum komplit berbasis jerami jagung sebagai bahan pakan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kandungan selulosa, hemiselulosa, dan lignin silase ransum komplit berbahan dasar jerami jagung sebagai pakan sapi potong.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu

1. Memanfaatkan limbah jagung untuk dijadikan pakan ternak.
2. Meningkatkan nilai nutrisi jerami jagung dengan pembuatan silase ransum komplit.
3. Sebagai bahan literature dan informasi bagi masyarakat peternak sehingga dapat di aplikasikan.